

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam *Typhoid* merupakan suatu penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pencernaan pada usus halus yang mengakibatkan terjadinya demam yang berlangsung lama disertai gangguan pencernaan yang disebabkan oleh infeksi *salmonella typhi* (Kartika *et al.*, 2021). Secara umum penyakit demam *typhoid* merupakan penyakit sistemik yang ditandai dengan bergejala demam dan nyeri pada perut yang disebabkan oleh penyebaran kuman yaitu *salmonella Typhi* dan *Salmonella Paratyphi* (Susilowati *et al.*, 2022). Masyarakat luas biasa mengenal dengan nama penyakit tipes atau thypus, demam *Typhoid* penyakit yang ditularkan melalui makanan dan minuman yang tercemar oleh bakteri *Salmonella Thyposa*. *Salmonella Thypi* merupakan bakteri yang hidup pada manusia, orang yang mengalami demam *Thypoid* membawa bakteri dalam aliran darah dan saluran usus. Gejala umum penderita yang dirasakan meliputi demam tinggi yang berkepanjangan, kelelahan, sakit kepala, mual, sakit perut dan diare.

Hipertermia merupakan peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk meningkatkan pengeluaran panas atau menurunkan produksi panas dengan memiliki tanda dan gejala suhu tinggi 37,8⁰C peroral atau 38,8⁰C per rektal, takikardi, takipnea, konvulsi (kejang), kulit kering, kemerahan dan terasa hangat, menggigil, dehidrasi, pusing, dan kehilangan nafsu makan (Anggita *et al.*, 2023). Hipertermia dapat diturunkan dengan cara teknik non-farmakologi, dengan cara konduksi panas merupakan

pertukaran panas dari tempat satu ketempat lainnya dengan kontak langsung, sehingga pertemuan hangan dengan hangat akan terjadi perpindahan panas melalui penguapan dimana energi panas tersebut berubah menjadi gas (perry and potter, 2010).

Tanaman obat yang dapat digunakan dalam menurunkan demam dengan kompres bawang merah (*Allium Cepa Var.ascalonicum*) dan daun jinten (*Plectranthus Amboinicus*). Kandungan yang terdapat pada bawang merah yang digerus akan melepaskan *enzim allinase* yang berfungsi sebagai katalisator yang akan bereaksi dengan senyawa lainnya seperti kulit yang akan berfungsi menghancurkan bekuan darah serta bawang merah memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat melancarkan peredaran darah. Dalam kandungan bawang merah terdapat florogusin, sikloaliin, metialin dan kaemferol yang dapat menurunkan panas (Cahyaningrum, 2017). Selain itu terdapat khasiat dari daun jinten (*Plectranthus Amboinicus*) ini sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti batuk, penurun panas, sariawan, demam, tetanus, sembelit, kejang perut, radang. Daun jinten memiliki kandungan kimia yaitu saponin, flavonoid, polifenol, minyak atsiri dan ekstrak etanol (Pengarusutamaan *et al.*, 2013).

Pada Negara berkembang penyakit ini terus menjadi masalah kesehatan masyarakat, *WHO* memperkirakan beban penyakit demam *Typhoid* global mencapai 11-20 juta kasus setiap tahunnya, mengakibatkan sekitar 128.000-161.000 kematian pertahun(World Health Organization, 2018). Risiko *Typhoid* lebih tinggi pada populasi yang tidak memiliki akses ke air bersih dan sanitasi yang memadai, masyarakat miskin dan kelompok rentan termasuk anak-anak

berada pada risiko tertinggi. Angka penderita demam *Typhoid* di Indonesia mencapai 500/100.000 penduduk dengan angka kematian antara 0,6%-5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang telah dilakukan oleh departemen kesehatan prevalensi angka kejadian demam *Typhoid* di Indonesia mencapai 1,7%. Distribusi tertinggi adalah pada usia 5-14 tahun (1,9%), usia 1-4 tahun (1,6%), usia 15-24 tahun (1,5%) dan usia <1 tahun (0,8%), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak (0-19 tahun) merupakan populasi penderita demam *Typhoid* terbanyak di Indonesia (Riskesdas, 2018). Data anak yang mengalami demam *Typhoid* di RSUD Klungkung pada tiga tahun terakhir sebesar 30 pasien.

Hasil dari penelitian Indah Pratiwi (2022) di RSUD Bangli dengan menggunakan intervensi kompres menggunakan bawang merah serta diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam mengalami termoregulasi membaik dengan suhu awal 38,4⁰C dan setelah diberikan kompres bawang merah menjadi 37,4⁰C. kesimpulannya, dalam pemberian terapi inovasi kompres bawang merah yang dilakukan mampu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.

Berdasarkan dari hasil riset pada sumber diatas belum terdapat hasil penelitian intervensi inovasi kompres bawang merah dan daun jinten , maka penulis tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten Di Ruang Durian RSUD Klungkung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam Karya tulis ilmiah ini yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten Di Ruang Durian RSUD Klungkung Tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten Di Ruang Durian RSUD Klungkung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten di Ruang Durian RSUD Klungkung Tahun 2022.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten di Ruang Durian RSUD Klungkung Tahun 2022.
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan dengan masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten Di Ruang Durian RSUD Klungkung.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan dengan masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan

Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten Di Ruang Durian RSUD Klungkung.

- e. Menganalisis evaluasi keperawatan dengan masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam *Typhoid* Dengan Intervensi Kompres Bawang Merah dan Daun Jinten Di Ruang Durian RSUD Klungkung.
- f. Menganalisis intervensi inovasi kompres bawang merah dan daun jinten pada anak yang mengalami demam *Typhoid* dengan masalah keperawatan Hipertermia di Ruang Durian RSUD Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi

Diharapkan karya ilmiah ini bisa dijadikan sebagai acuan sebagai meningkatkan pengetahuan serta pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan pada anak dengan demam *Typhoid*.

- b. Bagi peneliti

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam proses asuhan keperawatan anak yang mengalami demam *Typhoid* terkait dalam pemberian terapi kompres bawang merah dan daun jinten.

2. Manfaat praktis

- a. Instalasi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada keluarga yang memiliki anak yang mengalami demam *Typhoid* tentang pemberian Kompres bawang merah dan daun jinten.

b. Bagi masyarakat

Penulisan ini agar dapat memberikan informasi kepada pasien anak dan keluarga dengan demam *Typhoid* agar dapat menerapkan intervensi pemberian kompres bawang merah dan daun jinten.